

**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, DEWAN DIREKSI, DAN
KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA
PADA PERUSAHAAN YANG MASUK DALAM PEMERINGKATAN
KOMPAS100 PERIODE 2012-2014**

Prima Ayu Novita Junianto

Jurusan Akuntansi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Primaayu19@gmail.com

Drs. Eko Pudjolaksono, M.Ak., Ak, CA.

Jurusan Akuntansi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari asimetri informasi, dewan direksi, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan Kompas100 periode 2012-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan keefektifan pengawasan dengan proksi jumlah dewan direksi (DEWDI) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan, proksi asimetri informasi (ASI) dan kepemilikan manajerial (KEMAN) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini mengimplikasikan bahwa badan usaha dapat meningkatkan jumlah dewan direksi pada jajaran dewan direksi untuk memaksimalkan pengawasan. Hal ini merupakan hal yang penting dalam meminimalkan kecurangan yang terjadi dalam laporan keuangan. Sehingga dapat menyediakan informasi sebagai pengambilan keputusan.

Kata kunci: asimetri informasi, dewan direksi, kepemilikan manajerial, manajemen laba.

Abstract – This study aims to determine the influence of factors asymmetric information, board of director, and managerial ownership against fraudulent earning managements. The results showed the effectiveness of board of director by proxy the proportion of independent directors (DEWDI) in the board of directors affect the restatement of earning managements. Meanwhile, the proxy asymmetric information (ASI) and managerial ownership (KEMAN) proxy does not affect the earning managements. This study implies that businesses are able to increase the proportion of independent directors on the board of directors to maximize surveillance. This is important in minimizing fraud occurring in the financial statements. So as to provide information as a decision-making.

Keywords: Asymmetric information, board of director, managerial ownership, earning managements.

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan dan ketatnya persaingan dalam dunia bisnis saat ini memotivasi tiap perusahaan untuk memilih alternatif tertentu demi mencapai *goal congruence* perusahaan tersebut. Tujuan tersebut salah satunya agar

perusahaan tetap dapat bertahan serta menciptakan keunggulan dari produk yang dihasilkannya. Sehingga, tidak jarang perusahaan mengambil alternatif untuk menunjang tujuan tersebut salah satunya adalah dengan melakukan manajemen laba atau *earning management*. Manajemen laba memiliki pengertian sebagai upaya manajer untuk merubah informasi tertentu yang ada didalam laporan keuangan demi tujuan tertentu. Sedangkan, Manajemen laba menurut Scott (2011:423) adalah "*the choice by a manager of accounting policies so as to achieve some specific objective*". Hal ini berarti manajemen laba merupakan keputusan dari manajer untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dianggap bisa mencapai tujuan yang diinginkan, baik itu untuk meningkatkan laba atau mengurangi tingkat kerugian yang dilaporkan.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi mengenai kondisi dan kinerja suatu perusahaan bagi pihak eksternal. Informasi tersebut menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan, dan bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu elemen penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau prestasi manajemen. Selain itu informasi laba juga digunakan oleh investor atau pihak lain yang berkepentingan sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yg tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat pengembalian dan indikator untuk kenaikan kemakmuran (Ghozali dan Chariri, 2007:350).

Asimetri informasi diyakini sangat mempengaruhi manajemen laba. Adanya asimetri informasi dan kecenderungan dari pihak eksternal (*investor*) untuk lebih memperhatikan informasi laba sebagai parameter kinerja perusahaan, akan mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi dalam menunjukkan informasi laba, yang disebut sebagai manajemen laba (*earnings management*). Asimetri informasi juga memiliki cakupan yang luas sehingga amat berpengaruh pada laporan keuangan. Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer selaku *agent* mengetahui informasi internal lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan dengan *principal*, sehingga manajer harus memberikan

informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Informasi yang disampaikan oleh manajer terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya karena manajer cenderung untuk melaporkan sesuatu yang memaksimalkan utilitasnya. Faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba selain asimetri informasi adalah komposisi dewan direksi serta tingkat kepemilikan manajerial. Hal ini dikemukakan oleh penelitian yang dilakukan oleh replikasi penelitian Vafeas (2000).

Wewenang dan tanggung jawab dewan direksi perusahaan salah satunya adalah melakukan monitoring atas kualitas informasi yang dicantumkan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Fungsi monitoring oleh dewan direksi ini menjadi sangat penting karena adanya *moral hazard* dari manajer. Dewan direksi bertanggung jawab untuk mengawasi proses penyusunan dan pelaporan keuangan dan kemudian tugasnya didelegasikan kepada komite audit. Selanjutnya komite audit harus menyajikan laporan keuangan yang dapat dipercaya (*reliable*) sehingga kualitas laporan keuangan tersebut sangat dipengaruhi oleh kualitas dan karakteristik komite audit. Seperti yang dinyatakan oleh Beasley et al., (1999), Dalton et al., (1999), Vafeas (1999) dan Abbot et al., (2000) kualitas laporan keuangan tidak terlepas dari karakteristik dewan direksi seperti ukuran dewan direksi, insentif, kompensasi dan frekuensi pertemuan rapat dewan direksi. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan merupakan informasi yang dapat mempengaruhi keputusan para pelaku pasar di pasar modal. Informasi tersebut dapat berupa informasi yang berkaitan dengan keuangan perusahaan seperti pengumuman laba dan pengumuman pembayaran dividen serta informasi yang bersifat non keuangan seperti pengumuman merger, akuisisi dan pengumuman atas penerapan mekanisme *corporate governance* yang baik yang dapat dilihat dari pengumuman struktur dewan direksi yang didalamnya termasuk komite audit serta pengumuman dewan komisaris.

Kepemilikan manajerial juga memiliki hubungan yang cukup signifikan terhadap manajemen laba. Dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajer, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal

karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kerja. Tingkat kepemilikan saham akan menentukan kekuatan suara dalam Rapat Umum Pemegang saham (RUPS).Kepemilikan manajerialmerupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan.dari sudut pandang teori akuntansi, manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan.Dengan adanya, kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer maka manajer akan bertindak selaras dengan kepentingan pemegang saham sehingga dapat memperkecil perilaku oportunistik manajer. Dalam kepemilikan saham yang rendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku *opportunistic* manajer akan meningkat (Shleifer dan Vishny, 1986 dalamHerawaty 2008 : 28).

Tindakan *earnings management* telah memunculkan beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui, antara lain Enron, Merck, WorldCom, dan mayoritas perusahaan lain di Amerika Serikat (Cornett *et al*, 2006). Beberapa kasus juga terjadi di Indonesia, seperti PT. Bank Lippo Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk juga melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi (Boediono, 2005). Kasus Bank Lippo muncul setelah Bank Lippo mengeluarkan dua laporan keuangan yang berbeda antara yang dikeluarkan kepada publik per 30 September 2002 dan laporan ke Bursa Efek Jakarta pada 27 Desember 2002. Laporan keuangan per 30 September 2002 Bank Lippo kepada publik bertanggal 28 November menyebutkan, total aktiva perseroan Rp 24 triliun dan laba bersih Rp 98 miliar. Namun dalam laporannya ke Bursa Efek Jakarta bertanggal 27 Desember 2002, manajemen menyebutkan total aktiva berkurang menjadi Rp 22,8 triliun dan menderita rugi bersih sebesar Rp 1,3 triliun. Padahal, dalam kedua laporan keuangan itu diakui telah diaudit. (www.tempo.com)

Indeks Kompas100 adalah suatu indeks saham dari 100 saham perusahaan publik yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.. Saham-saham yang terpilih untuk dimasukkan dalam indeks Kompas100 ini selain memiliki likuiditas yang tinggi, serta nilai kapitalisasi pasar yang besar, juga merupakan saham-saham yang memiliki fundamental dan kinerja yang baik. Saham-saham yang termasuk dalam Kompas100 diperkirakan mewakili sekitar 70-80% dari total Rp 1.582

triliun nilai kapitalisasi pasar seluruh saham yang tercatat di BEI, maka dengan demikian investor bisa melihat kecenderungan arah pergerakan indeks dengan mengamati pergerakan indeks Kompas100. Akan tetapi, ini bisa saja berlawanan arah dengan indeks harga saham gabungan (IHSG) maupun indeks lainnya. Adanya pergerakan indeks tersebut maka dapat membantu untuk merefleksikan pola manajemen laba yang akan diteliti. Dimana indeks tersebut dijadikan sebagai salah satu komponen yang masuk dalam perhitungan manajemen laba dengan menggunakan *modified jones model*. Dan karena, manajemen laba membawa dampak besar terhadap perubahan laporan keuangan, identifikasi dan membuat penyesuaian manajemen laba menjadi tugas penting dalam analisis laporan keuangan. Namun, meskipun kekhawatiran mengenai manajemen laba meningkat, manajemen laba tidak tersebar sejauh yang diasumsikan. Hal ini kemudian menarik penulis untuk melakukan penelitian terhadap pengaruh asimetri informasi, dewan direksi, kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

Tujuan penelitian ini adalah *explanatory research*, karena meningkatkan pemahaman tentang asimetri informasi, dewan direksi, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Sehingga hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan yang masuk pemeringkatan Kompas100 tahun 2012-2014.

H₂: Dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan yang masuk pemeringkatan Kompas100 tahun 2012-2014.

H₃: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan yang masuk pemeringkatan Kompas100 tahun 2012-2014.

METODE PENELITIAN

Paradigma dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif/*positivism* dengan alat uji SPSS 20.0. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif melakukan pengujian hipotesis, maka penelitian ini termasuk *hypothesis testing*. Penelitian ini melakukan pengambilan sampel menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Pengambilan

sampel dengan metode tersebut diharapkan membantu dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengumpulan data, menyederhanakan data dan mengurangi tingkat kesulitan untuk mengumpulkan data dari sampel (Efferin dkk, 2008). Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan Kompas100 periode 2012-2014. Jenis data penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan masing-masing badan usaha yang didapat dari BEI.

Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang menggunakan *proxy modified jones model* dengan metode penghitungan menggunakan *discretionary accrual*. Sedangkan, Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan asimetri informasi dengan menggunakan *proxy* dari teori *bid-ask spread* yang menunjukkan angka *spread* yang akan diregresikan untuk menghitung pengaruhnya terhadap manajemen laba, dewan direksi yang dihitung berdasarkan jumlah dewan direksi tiap perusahaan dan kepemilikan manajerial yang dihitung dengan menggunakan *proxy* jumlah kepemilikan manajerial perusahaan dibagi dengan jumlah saham perusahaan yang beredar.

Pengujian statistik dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji linier berganda. (Ghozali, 2009).

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menjelaskan tentang berbagai karakteristik data seperti jumlah data, rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*), nilai minimum dan maksimum.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa didalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolinieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2011:95).

- Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas menggunakan uji P-Plot dan uji statistik non-parametik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Tingkat kesalahan (α) yang ditetapkan adalah sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penarikan kesimpulan dilakukan dengan ketentuan, jika nilai signifikan $> 0,05$, maka data terdistribusi secara normal.

- Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lainnya dalam satu model. Suatu model dikatakan bebas dari multikolinieritas dengan melihat (Nugroho, 2005). Nilai nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

- Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi pada varians error antar periode. Untuk melihat ada tidaknya gejala autokorelasi dapat dilihat dari besarnya angka Durbin-Watson (DW) yang dihasilkan.

- Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Alat uji yang digunakan untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas secara kuantitatif dilakukan dengan uji Scatter Plot dan uji Glejser. Dasar analisis yang digunakan yaitu jika nilai *Sig (I-tailed)* $> 0,05$, maka hal ini berarti dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya atau bebas heteroskedastisitas (Santoso, 2001).

3. Pengujian Hipotesis dengan Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis menggunakan model regresi linier berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{MLABA} = \alpha + \beta \text{DEWDI} + \beta \text{ASI} + \beta \text{KEMAN} + e$$

Ket :	MLABA	: Manajemen laba
	α	: Korelasi
	β	: Koefisien regresi
	DEWDI	: Dewan direksi
	KEMAN	: Kepemilikan manajerial
	ASI	: Asimetri Informasi
	e	: <i>error</i>

Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel yang diketahui. Secara statistik, dapat diukur dari nilai uji koefisien R^2 , nilai uji parsial F dan nilai uji koefisien regresi t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

- Uji Koefisien Determinasi R^2

Uji R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

- Uji Parsial F

Uji parsial F digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya seluruh variabel bebas dan variabel kontrol dalam penelitian terhadap variabel dependennya. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menentukan formulasi nol dan hipotesis alternatif
2. Menentukan taraf signifikan $\alpha = 5\%$
3. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan H
4. Untuk menentukan kriteria diterima atau ditolaknya hipotesis nol H dalam pengambilan keputusan, maka apabila nilai signifikansi $> 5\%$ maka H diterima, sedangkan nilai signifikansi $< 5\%$ maka H ditolak.

- Uji Koefisien Regresi t

Uji koefisien regresi t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dependen (hipotesis diterima). Uji t dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi masing-masing variabel pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan significances level 0,05 ($\alpha=5\%$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Deskriptif

Variabel-variabel penelitian ini adalah simetri informasi, komposisi dewan direksi, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Berikut adalah analisa dari statistik deskriptif dari data penelitian.

Tabel 1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ML	84	21,0068	26,0892	23,390800	1,1249741
ASI	84	-199,9383	62,2951	-155,971692	68,9732575
DEW DI	84	4	10	6,54	1,689
KEM AN	84	,0000	,6660	,066177	,1554954

Valid N (listwise)	84				
--------------------	----	--	--	--	--

Sumber: Diolah 2015

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah sampel yang diamati dalam penelitian Jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 84 sampel. Nilai rata-rata tertinggi dimiliki oleh variabel DEWDI sebesar 6.54. Sedangkan, rata-rata terendah dimiliki oleh variabel ASI sebesar -155,971692. Dilihat dari nilai standar deviasi, maka variabel yang memiliki nilai tertinggi adalah ASI sebesar 68,9732575 dan nilai terendah adalah KEMAN sebesar 0,1554954.

2. Pengujian Asumsi Klasik

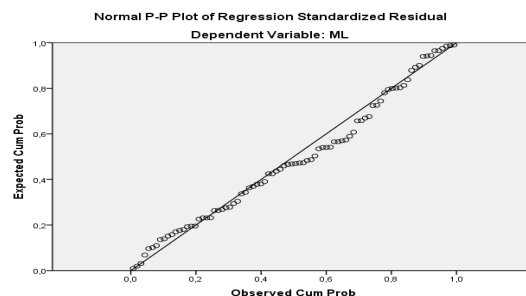
- Uji Normalitas

Uji normalitas untuk model telah memenuhi asumsi normalitas dengan nilai *asympt. Sig* telah melebihi 0,05, yaitu sebesar 0,205, maka secara umum dapat disimpulkan telah memenuhi asumsi normalitas. Berikut adalah tabel output untuk uji normalitas

Terdapat dua cara untuk mengetahui apakah residual berdistribusi Normal atau tidak, yaitu dengan cara informal dengan metode grafik maupun cara formal dengan pengujian secara statistik.

a) Metode Grafik

Normal P-P Plot dapat dilakukan dengan melihat sebaran titik-titik yang ada pada gambar. Apabila sebaran titik-titik tersebut mendekati atau rapat pada garis lurus (diagonal) maka dikatakan bahwa (data) residual terdistribusi normal, namun apabila sebaran titik-titik tersebut menjauhi garis maka tidak terdistribusi normal.



Sebaran titik-titik dari gambar **Normal P-P Plot** di atas relatif mendekati garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa (data) residual berdistribusi Normal. Hasil ini sejalan dengan asumsi klasik dari regresi linier dengan pendekatan OLS.

b) Uji Kolmogorov-Smirnov

Uji Kolmogorov-Smirnov merupakan salah satu pengujian dengan metode formal untuk mendeteksi normalitas dari residual.. Berikut adalah langkah-langkah pengujiannya

Tabel 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	,845
Asymp. Sig. (2-tailed)	,473

Sumber: Diolah 2015

Karena nilai $p\text{-value} = 0,473 > \alpha$ maka gagal tolak H_0 dan simpulkan bahwa residual berdistribusi Normal. Berdasarkan Uji Normalitas dengan metode P-Plot

dan Kolmogorov-Smirnov di atas, diperoleh kesimpulan bahwa residual berdistribusi Normal, sehingga asumsi klasik untuk regresi linear berganda yang pertama telah terpenuhi.

- Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas digunakan untuk apakah terjadi hubungan antar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai *tolerance* dalam kedua model telah melebihi batas toleransi, yaitu lebih besar 0,1. Sedangkan untuk nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model (1) dan (2) telah memenuhi batas toleransinya yaitu kurang dari 10. Berikut adalah tabel output untuk uji multikolonieritas.

Tabel 3

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ASI	,852	1,173
DEWDI	,852	1,174
KEMAN	,996	1,004

Sumber: Diolah 2015

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai VIF Variabel ASI, DEWDI, dan KEMAN < 10 yang menunjukkan tidak adanya kemungkinan multikolinearitas.

- Uji Heteroskedastisitas

Terdapat cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, yaitu secara formal dengan menggunakan uji glejser.

a) Uji Glejser

Uji ini dilakukan dengan meregresikan nilai residual absolut yang diperoleh pada analisis regresi sebelumnya dengan variabel predictor. Berikut hasil olahan output uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser.

Tabel 4
Uji Glejser

Model	Sig.
1 (Constant)	,090
ASI	,438
DEWDI	,646
KEMAN	,737

Sumber: Diolah 2015

Nilai p-value variabel asimetri informasi (ASI), komposisi dewan direksi (DEWDI), dan kepemilikan manajerial (KEMAN) lebih dari α sehingga gagal tolak H_0 dan simpulkan bahwa tidak ada kemungkinan multikolinearitas.

- Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi gejala autokorelasi atau tidak..

Tabel 5

Model	Nilai D_L	Nilai D_U	Durbin-Watson	Nilai $4-D_U$	Nilai $4-D_L$
1	1,57	1,72	2,116	2,28	2,43

Sumber: Diolah 2015

- **Kesimpulan :** Nilai Durbin Watson terletak di antara d_U dan $4-d_U$ ($1,72 \leq 2,116 \leq 2,28$) yaitu pada daerah gagal tolak H_0 pada taraf 10%, sehingga diperoleh kesimpulan tidak ada autokorelasi pada residual.

Dari Uji Durbin Watson di atas, diperoleh kesimpulan tidak ada autokorelasi pada residual. Sehingga asumsi klasik untuk regresi berganda yang ke empat telah terpenuhi. Karena semua asumsi klasik telah terpenuhi, selanjutnya dilakukan uji kelayakan model untuk mengetahui apakah model yang diperoleh sudah sesuai dan baik digunakan.

3. Analisis Regresi Linier

Analisis regresi berganda ditujukan untuk mengetahui apakah variable independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 6

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26,534	,516		51,411	,000
	ASI	,002	,002	,126	1,129	,262
	DEWDI	,310	,070	,497	4,443	,000
	KEMAN	-,946	,687	-,136	-1,377	,172

Sumber: Diolah 2015

Berdasarkan uji koefisien regresi di atas, diperoleh kesimpulan bahwa variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel respon ML adalah variabel komposisi dewan direksi (DEWDI) karena berdasarkan uji koefisien regresi, parameter B_{DEWDI} signifikan. Sedangkan variabel asimetri informasi (ASI) dan variabel KEMAN (Kepemilikan Manajerial) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel ML, karena berdasarkan uji koefisien regresi, parameter B_{ASI} dan B_{KEMAN} tidak signifikan.

- **ESTIMASI MODEL REGRESI**

Estimasi parameter ini bertujuan untuk mendapatkan model regresi linier berganda yang akan digunakan dalam analisis.

Tabel 7

Uji Estimasi Model Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	26,540	,514	
ASI	,002	,002	,121
DEWDI	,307	,069	,493
KEMAN	-,908	,680	-,132

Sumber: Diolah 2015

Berdasarkan tabel di atas diperoleh model regresi linear berganda sebagai berikut.

$$ML = 26,540 + 0,002 ASI + 0,307 DEWDI - 0,908 KEMAN + e$$

Keterangan:

- ML : Manajemen laba
- ASI : Asimetri Informasi
- DEWDI : Komposisi Dewan Direksi
- KEMAN : Kepemilikan manajerial
- e : *error*

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat diperoleh informasi sebagai berikut. Koefisien konstanta adalah sebesar 26,540. Artinya, ketika variabel ASI, DEWDI, dan KEMAN bernilai 0, maka nilai ML adalah sebesar 26,540.

• **Uji Serempak (Uji F)**

Uji serempak atau yang lebih populer disebut sebagai uji F (ada juga yang menyebutnya sebagai uji simultan model) merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel prediktor terhadap variabel respon. Hasil pengujian koefisien regresi secara simultan adalah sebagai berikut.

Tabel 8

Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24,653	3	8,218	7,666	,000 ^a
	Residual	85,761	80	1,072		
	Total	110,414	83			

Sumber: Diolah 2015

Nilai $F_{3,79} \approx 2,76$.

Nilai $|F_{hit}| = 7,666 > F_{tabel} = 2,76$,

p-value = 0,000 < 0,05

maka tolak H_0 dan simpulkan bahwa variabel ASI, DEWDI, dan KEMAN secara simultan berpengaruh terhadap variabel respon (ML)

Berdasarkan hasil pengujian Uji F di atas, dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh ASI (Asimetri Informasi), DEWDI (Komposisi Dewan Direksi), dan KEMAN (Kepemilikan Manajemen) terhadap variabel respon ML (Manajemen Laba).

- **Koefisien Determinasi (R^2)**

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel prediktor terhadap variabel responnya.

Tabel 9

Uji Koefisien Determinasi

Model	R Square	Adjusted Square	R
1	.223	.194	

Sumber: Diolah 2015

Jika dilihat dari nilai Adjusted R-Square yang besarnya 0,194 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel ASI, DEWDI, dan KEMAN terhadap variabel

ML sebesar 19,4%. sedangkan sisanya sebesar 80,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam model regresi linear berganda.

• **Uji t**

Uji t ditujukan untuk melihat pengaruh asimetri informasi, dewan direksi, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Uji t dilakukan untuk mengetahui besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan pada uji t adalah berdasar nilai signifikansi masing-masing variabel pada output hasil regresi $< 0,05$ ($\alpha=5\%$), yaitu memiliki pengaruh signifikan.

Tabel 10

Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	26,534	,516		51,411	,000
ASI	,002	,002	,126	1,129	,262
DEWDI	,310	,070	,497	4,443	,000
KEMAN	-,946	,687	-,136	-1,377	,172

Sumber: Diolah 2015

Nilai $t_{0,025,80} = 2$

Nilai $t_{ASI} = 1,092 < 2$ dan $p\text{-value} = 0,262 > 0,05$ sehingga gagal tolak H_0

Nilai $t_{DEWDI} = 4,440 > 2$ dan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ sehingga tolak H_0

Nilai $t_{KEMAN} = 1,336 < 2$ dan $p\text{-value} = 0,172 > 0,05$ sehingga gagal tolak H_0

Berdasarkan uji koefisien regresi di atas, diperoleh kesimpulan bahwa variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel respon ML adalah variabel

komposisi dewan direksi (DEWDI) karena berdasarkan uji koefisien regresi, parameter B_{DEWDI} signifikan. Sedangkan variabel asimetri informasi (ASI) dan variabel KEMAN (Kepemilikan Manajerial) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel ML, karena berdasarkan uji koefisien regresi, parameter B_{ASI} dan B_{KEMAN} tidak signifikan.

Karena itu, untuk memperoleh model regresi linear berganda terbaik, variabel komposisi dewan direksi (DEWDI) sebaiknya dimasukkan dalam model. Sedangkan variabel asimetri informasi (ASI) dan variabel KEMAN (Kepemilikan Manajerial) boleh dimasukkan atau tidak dimasukkan dalam model, karena kedua variabel prediktor tersebut tidak begitu berpengaruh terhadap variabel Manajerial Laba (ML).

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Asimetri informasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Asimetri informasi merupakan faktor yang sangat dipertimbangkan dalam melakukan tindakan manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Hal ini dikarenakan selain pertumbuhan perusahaan yang baik, juga adanya kemungkinan kesalahan pada pelaporan keuangan terdahulu yang tidak sesuai dengan kaidah kualitatif. Dewan direksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan oleh teori dari penelitian Desi kartika sari (2011), Xie Davidson dan Dadalt (2003) yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa secara garis umum bahwa yang bertugas mengendalikan praktik manajemen laba adalah komposisi dewan direksi dari suatu perusahaan tersebut. Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. kepemilikan manajerial dianggap sebagai pemilik daripada perusahaan tersebut, maka dengan itu tidak mungkin

pemilik perusahaan akan melakukan praktik manajemen laba yang mana hal tersebut akan merugikan perusahaan yang mereka miliki.

Adapun saran yang dikontribusikan dalam penelitian ini adalah untuk penelitian selanjutnya, diharapkan penggunaan sampel lebih diperluas untuk seluruh perusahaan pada Bursa Efek Indonesia sehingga hasil penelitian mampu menggambarkan keadaan manajemen laba di Indonesia. Untuk penelitian selanjutnya, bisa mencoba menambahkan komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan pemerintah agar mengetahui tentang penerapan *good corporate governance* pada perusahaan-perusahaan yang berpengaruh terhadap manajemen laba. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya mempertimbangkan periode pengamatan yang lebih panjang sehingga memperoleh hasil yang lebih baik dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyani. 2011. *Pengaruh Asimetri Informasi, Struktur Kepemilikan dan Rasio Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Agustia, Dian. 2013. *Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 15 No. 1, 2013 pp. 27-42. Universitas Airlangga, 2338-8137
- Alberto Bisin. 2003. *Competitive Equilibria with Asymmetric Information*. *Journal of Economic Theory*, Vol 87, 1:48, Department of Economics, New York University.
- Ang, J.S., Cole, R.A., dan Wuh Lin, J. 2000. *Agency Costs dan Ownership Structure*. *The Journal of Finance* 55: 81-106.
- Bapepam, Tim Studi Penerapan ESOPs. 2002. *Studi Penerapan ESOPs Emiten atau Perusahaan Publik di Pasar Modal Indonesia*. Bapepam.
- Barus, Andreani caroline dan Sembiring, Yosephine Natalita. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Manajemen Laba di Seputar Right Issue*. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol 2, No 01, 2012. STIE Mikroskil
- Efferin, Sujoko, Stevanus H. Darmadji, Yuliawati Tan. 2008. *Metode Penelitian Akuntansi: Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu: Yogyakarta, Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2009. *Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang, Indonesia.

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2014. *Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2015*. Ikatan Akuntan Indonesia: Jakarta, Indonesia
- Jeffrey R. Cohen, Laurie W. Pant, and David J. Sharp. 2000. *Project Earnings Manipulation: An Ethics Case Based on Agency Theory*. *Issues in Accounting Education*: February 2000, Vol. 15, No. 1, pp. 89-103.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield. 2014. *Intermediate Accounting, Second Edition*. John Wiley & Sons, Inc.: Hoboken
- Nendy Pramita, Nurmala Shinta. 2011. *Eksplorasi Struktur Kepemilikan Saham Publik Di Indonesia Tahun 2004-2008*. *The Indonesian Accounting Review*. Vol 1:2. July, 2012. Page 145-154
- Rahmawati, Suparno Yacob dan Nurul Qomariyah. 2006. *Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. JRAI Vol 10 No 1 2007
- Restu Wulan. 2013. *Pengaruh Asimetri Informasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Food and Beverage Periode 2009-2011*. Skripsi 1:150. Universitas Widyatama. Bandung.
- Richardson, and A.I. Tuna. 2002. *Earnings Management and Costs to Investors from Firms Meeting or Slightly Exceeding Benchmarks*. Working Paper, University of Michigan
- Siallagan, Hamonagan & Mas'ud Machfoedz. 2006. *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang, 23-26 Agustus.
- Schif and Lewin. 2007. *Pengaruh Moderasi Informasi Asimetri dan Group Cohesiveness Terhadap Hubungan Partisipasi Penganggaran Dengan Budgetary Slack*. <http://journal.uny.ac.id/index.php/economia/article/viewFile/1221/1035> Diakses Tanggal 5 November 2015
- Steven A Sharpe. 2002. *Asymmetric Information, Bank Lending, and Implicit Contracts: A stylized Model of Customer Relationship*. *The Journal of Finance*. Vol:XLV:04. American Finance Assosiation.
- Sugiarto. 2009. *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Asimetri Informasi*. Jakarta. Graha Ilmu
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5/2011 Tentang Akuntan Publik. 2011. Jakarta.
- Warsono et all. 2010. *Concept and Model Center of Good Corporate Governance Yogyakarta*. FEB UGM. Yogyakarta.
- Xie, Biao, Wallace N Davidson III, and Peter J. Dadalt. 2003. *Earnings Management and Corporate Governance: The Role of The Board and The Audit Committee*. *Journal Of Corporate Finance* Volume 9 Juni: 295-316